

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
RISIKO KEHAMILAN 4T (TERLALU MUDA, TERLALU TUA,
TERLALU BANYAK DAN TERLALU DEKAT) DENGAN
KEHAMILAN 4T DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS RAJADESA
TAHUN 2019**



Disusun oleh :

**ENENG RISA APRILIANI
NIM. 1540116033**

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH
CIAMIS
2019**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RISIKO KEHAMILAN 4T (TERLALU MUDA, TERLALU TUA, TERLALU BANYAK DAN TERLALU DEKAT) DENGAN KEHAMILAN 4T DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJADESA TAHUN 2019

ENENG RISA APRILIANI
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis
Program Studi D-III Kebidanan
Enengrisaapriliani@gmail.com

ABSTRAK

Risiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam salah satunya disebabkan oleh kehamilan 4T yang dapat menimbulkan berbagai risiko bagi ibu maupun bayi. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu banyak dan Terlalu dekat) dengan kehamilan 4T. Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian yang menjelaskan atau mencoba menggali suatu hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis yang berjumlah 995 orang. Penentuan sampel dengan *teknik random sampling* dan didapat 100 ibu hamil. Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang yaitu 52 orang (52%), dan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami kehamilan 4T yaitu 55 orang (55%) serta p-value sebesar 0,000 maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T dengan kehamilan 4T.

Kata Kunci : Kehamilan, Pengetahuan, Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu banyak dan Terlalu dekat
Kepustakaan : 37 buku (2009-2018)

ABSTRACT

A high risk of pregnancy is a pregnancy in which the mother's and baby's psyche and health can be threatened. One of the threats is caused by a 4T pregnancy which cause various risks for both mother and baby. One component of predisposing factors that are important for health behaviour is mother's pregnancy cognition. If a pregnant mother has good cognition about the high risk of pregnancy, she will think of preventing, avoiding or overcoming problems. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's pregnancy cognition level about the risk of 4T pregnancy (too young, too old, too much and too close) with 4T pregnancy. This research uses correlation analytic design that explains or tries to observe a relationship between two variables. In this study, the populations were pregnant mothers at health centre working area of Rajadesa, Ciamis Regency, which amounted to 995 people. The sample was determined by random sampling technique and obtained 100 pregnant mothers. The results of the study showed that 52 mothers (52%) had less pregnancy cognition and 55 mothers (55%) had not experienced 4T pregnancy and p-values of 0,000 revealed that there is a relationship between the mother's 4T pregnancy cognition levels with 4T pregnancy.

Keyword : Pregnancy, Pregnancy cognition, Too young, Too old, Too much, and Too close
Bibliography : 37 books (2009-2018)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dibutuhkan dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia sesuai Pembukaan UUD 1945 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan perlu dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan, realistis dan bertahap yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas kementerian kesehatan dan keberhasilan programnya menjadi salah satu indikator utama dalam RPJPN.¹

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 AKI (Angka Kematian Ibu) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 KH, Vietnam 49 per 100.000 KH, Thailand 26 per 100.000 KH, Brunei 27 per 100.000 KH, dan Malaysia 29 per 100.000 KH (WHO, 2015). AKI di Indonesia merupakan angka tertinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya.²

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 mengatakan bahwa AKI di Indonesia mencapai 235 per 100.000 KH (SDKI, 2016). Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras yang sungguh-sungguh untuk mencapainya. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)³

AKI yang tercatat dan dilaporkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun menunjukkan grafik penurunan, namun angka tersebut masih relatif cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. AKI berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2016 tercatat jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 799 orang (84,78/100.000 KH), dengan proporsi kematian pada ibu hamil 227 orang (20,09/100.000), pada ibu bersalin 202 orang (21,43/100.000 KH), dan pada ibu nifas 380 orang (40,32/100.000 KH). (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016)⁴

Untuk AKI di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 15 kasus dari 18.492 KH. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat kenaikan angka dari tahun sebelumnya

(tahun 2017 sebanyak 13 kasus). Penyebab kematian ibu maternal sebanyak 20% kasus merupakan kematian ibu pada masa kehamilan, kemudian pada waktu persalinan sebanyak 27% kasus dan masa nifas 53% kasus. (Profil Kesehatan Ciamis, 2018)⁵

Faktor-faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), partus lama, dan infeksi. Seringnya terjadi kematian pada saat persalinan, lebih banyak disebabkan karena perdarahan, selain itu penyebab lain yang bisa menimbulkan kematian pada ibu yaitu terjadinya kehamilan 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu banyak dan Terlalu dekat). Faktor tersebut merupakan masalah sosial yang turut menentukan kesehatan dan keselamatan proses persalinan. Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi AKI. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Risiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam salah satunya disebabkan oleh kehamilan 4T yang dapat menimbulkan berbagai risiko bagi ibu seperti perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), partus lama, infeksi yang merupakan faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia serta risiko bagi bayi seperti prematur, BBLR, cacat bawaan dan

kematian bayi. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya AKI adalah pengetahuan terhadap kehamilannya.⁶

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan diantaranya minimnya pengetahuan tentang risiko-risiko tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan AKI yang cukup tinggi di Indonesia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Januari 2019 di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis bahwa pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang mengalami kehamilan 4T dengan jumlah tertinggi yaitu di Puskesmas Rajadesa sebanyak 206 orang ibu hamil, dan jumlah terendah yaitu di Puskesmas Cidolog sebanyak 26 orang ibu hamil.

Hasil studi lanjutan yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Januari 2019 di Puskesmas Rajadesa kepada ibu hamil

yang sedang berkunjung ke Puskesmas, dari 4 orang ibu hamil didapatkan 3 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang risiko kehamilan 4T dengan alasan ibu tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang kehamilan berisiko.

Berdasarkan fakta serta mengingat tingginya angka kehamilan 4T di Puskesmas Rajadesa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu banyak dan Terlalu dekat) dengan kehamilan 4T di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Rajadesa, pada bulan Maret s/d April 2019. Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian yang menjelaskan atau mencoba menggali suatu hubungan antara dua variabel. (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis pada bulan Maret sampai April tahun 2019 sebanyak 995 orang. Besarnya sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus *slovin*. Rumus *slovin* ini digunakan dalam penelitian survei dimana jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah

formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. (Notoatmodjo, 2012).^{7,8} Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar sampel.

N = Jumlah populasi.

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,10), 5% (0,05), atau 1% (0,01)

Untukantisipasi droup out maka di tambah 10% dari besar sampel.

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{995}{1 + 995(0,1^2)}$$

$$n = \frac{995}{10,95}$$

$$n = 90,87$$

$$n = 91 \text{ orang} + 9 = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T.

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisa univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2010:182). Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan

variabel bebas dan variabel terikat dan analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan menggunakan *uji Chi-Square* dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

x^2 = *Chi-square*

O = Nilai Observasi

E = *Nilai expected* (harapan)

Setelah (x^2) diketahui, kemudian membandingkan (x^2) hitung dengan (x^2) tabel dengan taraf signifikan 0,05.

- a) Apabila statistik (x^2) hitung < (x^2) tabel maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ha diterima dan Ho ditolak).
- b) Apabila statistik (x^2) hitung > (x^2) tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ha ditolak dan Ho diterima).⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis, merasa penting untuk memberikan gambaran karakteristik responden pada 100 orang ibu hamil yang menjadi responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini, penulis kelompokkan menurut umur, jarak kehamilan, jumlah kehamilan dan pendidikan responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Umur Responden	Jumlah	%
1	< 20 Tahun	21	21
2	20-35 Tahun	67	67
3	> 35 Tahun	12	12
Total		100	100%

Sumber : *Data Primer*

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 20-35 tahun yaitu 67 orang (67%), usia kurang dari 20 tahun sebanyak 21 orang (21%), dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 12 orang (12%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Jumlah Kehamilan Responden	Jumlah	%
1	Kehamilan Pertama	49	49
2	Kehamilan Kedua	21	21
3	Kehamilan Ketiga	18	18
4	Kehamilan Keempat	8	8
5	Kehamilan > Empat	4	4
Total		100	100%

Sumber : *Data Primer*

Data pada tabel 2, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden merupakan kehamilan pertama yaitu sebanyak 49 orang (49%), kehamilan kedua sebanyak 21 orang (21%), kehamilan ketiga sebanyak 18 orang (18%), kehamilan keempat sebanyak 8 orang (8%) dan kehamilan lebih dari 4 sebanyak 4 orang (4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Jarak Kehamilan Responden	Jumlah	%
1	Belum pernah melahirkan	49	49
2	< 2 Tahun	8	8
3	> 2 Tahun	43	43
Total		100	100%

Sumber : *Data Primer*

Data pada tabel 3, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden belum pernah melahirkan yaitu 49 orang (49%), jarak kehamilan lebih dari 2 tahun sebanyak 43 orang (43%), dan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun sebanyak 8 orang (8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Pendidikan Responden	Jumlah	%
1	SD	46	46
2	SMP	26	26
3	SMA	25	25
4	Perguruan Tinggi	3	3
Total		100	100%

Sumber : Data Primer

Data pada tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden adalah berpendidikan SD yaitu 46 orang (46%), SMP sebanyak 26 orang (26%), SMA sebanyak 25 orang (25%), dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menggunakan kuesioner yang berjumlah 26 pertanyaan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	14	14.0
2	Cukup	34	34.0
3	Kurang	52	52.0
Total		100	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Hasil analisis data pada tabel 5. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu

hamil tentang risiko kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 52 orang (52%), cukup sebanyak 34 orang (34%), dan baik sebanyak 14 orang (14%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Kehamilan 4T	Jumlah	%
1	Ya	45	45.0
2	Tidak	55	55.0
Total		100	100

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Hasil analisis data pada tabel 6. menunjukkan bahwa kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis sebagian besar responden tidak mengalami kehamilan 4T yaitu 55 orang (55%) dan yang mengalami kehamilan 4T sebanyak 45 orang (45%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Kehamilan 4T dengan Kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis

Pengetahuan	Kehamilan 4T						p value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	0	0	14	100	14	100	0,000
Cukup	1	2,9	33	97,3	34	100	
Kurang	44	84,6	8	15,4	52	100	
Jumlah	45	45	55	55	100	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 7. menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu 14 orang semuanya tidak mengalami kehamilan 4T, ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 34 orang, hampir semuanya tidak mengalami kehamilan 4T sebanyak 33 orang (97,3%) dan yang mengalami kehamilan 4T

sebanyak 1 orang (2,9%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 52 orang hampir semuanya mengalami kehamilan 4T sebanyak 44 orang (84,6%) dan yang tidak mengalami kehamilan 4T sebanyak 8 orang (15,4%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ Maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_o , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T dengan kehamilan 4T di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa.

Berkaitan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T dengan kehamilan 4T di Wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis. Menurut Agus (2013) bahwa pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut maka hal tentang risiko kehamilan 4T belum diketahui dengan baik oleh sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis. Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sumber informasi dan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T disebabkan

oleh kurangnya informasi yang diterima ibu hamil.^{9,10}

Pengetahuan ini dapat berasal dari pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi, hal ini terlihat pada tabel 4. bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 46 orang (46%). Dengan pendidikan yang rendah menempatkan hampir sebagian responden mengalami kehamilan 4T. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T maka kesadaran untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut semakin kurang.

Pendidikan non formal juga mempengaruhi misalkan dari pengalaman yang pernah dialaminya atau dari pengalaman orang lain. Hal ini berdasarkan tabel 2. dan tabel 3. bahwa hampir sebagian responden merupakan kehamilan pertama atau belum pernah melahirkan sehingga tidak mempunyai pengalaman yang lebih, seperti pendapat Notoatmojo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang tentang sesuatu hal, dari pengalaman seseorang akan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.⁸

Selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dapat dilihat

pada tabel 1. sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Kehamilan 4T merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada ibu maupun bayi saat kehamilan atau persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan mempunyai risiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat masa nifas. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki risiko tinggi, maka dilakukan deteksi dini dengan melakukan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang jika dibutuhkan (Astuti, dkk, 2018).¹¹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ani Sofiani Koehtae (2015) di Puskesmas Ngesrep yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kehamilan risiko tinggi.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T dengan kehamilan 4T di wilayah kerja Puskesmas

Rajadesa Kabupaten Ciamis tahun 2019, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis tahun 2019 berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 52 orang (52%) dan sebagian besar tidak mengalami kehamilan 4T yaitu sebanyak 55 orang (55%) serta ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan 4T dengan kehamilan 4T di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa Kabupaten Ciamis tahun 2019 dengan p-value sebesar 0,000.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai risiko kehamilan 4T. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memahami berbagai risiko bagi ibu dan bayi yang diakibatkan oleh kehamilan 4T dapat meningkat sehingga ibu hamil akan mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilannya dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Diharapkan calon bidan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan pelayanannya dari aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, sehingga dapat memantau perkembangan ibu hamil ditempat

pelayanan kesehatan untuk mencegah dini terjadinya risiko tinggi pada kehamilan serta meningkatkan upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya kehamilan 4T seperti melalui penyuluhan, maupun konsultasi yang mendalam tentang masalah-masalah pada kehamilan yang bisa menyebabkan terjadinya kehamilan risiko tinggi, serta diharapkan Puskesmas Rajadesa dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi saat hamil ataupun persalinan yang diakibatkan oleh kehamilan 4T.

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Kementerian Kesehatan RI.** Sistem Kesehatan Nasional: Bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Pusat Kajian Pembangunan Kesehatan. Jakarta. Departemen Kesehatan. 2009;
- 2. Kementrian Kesehatan RI dan WHO** Indonesia, 2015;
- 3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI,** 2014;
- 4. Dinkes Jawa Barat.** Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2016. Bandung : Dinkes Jawa Barat; 2016.
- 5. Dinkes Ciamis.** Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis 2018. Ciamis : Dinkes Ciamis; 2018.
- 6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.** Kajian Kematian Ibu dan Anak di Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2015.
- 7. Laporan PWS KIA Puskesmas Rajadesa** Bulan Desember Tahun 2018;
- 8. Notoatmodjo S.** Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
- 9. Notoatmodjo S.** Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta; 2010.
- 10. Agus, Riyanto dan Budiman.** Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- 11. Astuti.** Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I Kehamilan. Yogyakarta: Rohima Press; 2018.
- 12. Ani Sofiani Koehae.** Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Berisiko di Puskesmas Ngesrep. Semarang : Universitas Diponegoro; 2015.